



ANALISIS PENERAPAN KEWIRAUSAHAAN KORPORASI PADA UKM DI KABUPATEN TANA TORAJA

Penulis

Raba Nathaniel

Fakultas Ekonomi
Universitas Andi Djemma
Email: raba@gmail.com

Info Artikel

p-ISSN : 2615-1871

e-ISSN : 2615-5850

Volume 2 Nomor 1, Maret 2019

Received 13th November 2018 / Accepted 4th February 2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauhmana penerapan kewirausahaan korporasi pada UKM di Kabupaten Tana Toraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UKM di Kabupaten Tana Toraja sudah menerapkan konsep kewirausahaan korporasi dengan memadai, namun masih lemah pada inovasi, kesediaan menanggung resiko juga masih rendah, tetapi sikap proaktif sudah lebih baik.

Kata Kunci: *Kewirausahaan Korporasi, Inovasi, Proaktif dan Keberanian Menanggung Resiko*

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di negara berkembang seperti di Indonesia, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi. Keberadaan UKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas. Tingkat perkembangan bisnis UKM di Kabupaten Tana Toraja dalam lima tahun terakhir bila dilihat dari jumlah unit usaha, jumlah penyerapan tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi mengalami peningkatan yang kurang menggembirakan.

Penerapan konsep kewirausahaan korporasi masih sangat lemah dilakukan oleh para pelaku UKM di Kabupaten Tana Toraja, dengan alasan ingin mempertahankan keaslian dan keunikan beberapa produk lokal yang ada di Tana Toraja, sehingga penerapan teknologi canggih belum mendapat perhatian serius oleh para pelaku UKM, kecuali untuk produk-produk yang lain seperti, industri just markisa dan industri penggilingan kopi. Dampak lain dari belum berkembangnya UKM secara memadai karena lesunya kunjungan wisatawan ke Tana Toraja sebagai salah satu faktor yang mendukung berkembangnya UKM. Kurangnya kunjungan wisatawan mengakibatkan juga menurunnya volume penjualan yang berdampak langsung pada menurunnya

pendapatan UKM, sebab sebagian besar wisatawan membeli produk UKM di Kabupaten Tana Toraja. Dalam lima tahun terakhir ini pemerintah telah melakukan berbagai program untuk memperkuat UKM, namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa belum semua program berjalan efektif. Berikut ini peneliti memaparkan perkembangan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Tana Toraja pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Perkembangan Usaha Kecil dan Usaha Menengah Kabupaten Tana Toraja Tahun 2013 – 2017

No	Indikator UKM	2013	2014	2015	2016	2017
1	Jumlah unit usaha	409 -	465 (12,04%)	498 (6,62%)	512 (2,73%)	536 (4,48%)
2	Penyerapan Tenaga Kerja	1.227 -	1.395 (12,04%)	1.494 (6,62%)	1.536 (2,73%)	1.805 (14,90%)
3	Nilai Investasi	66.621.000 -	71.085.000 (6,28%)	78.445.000 (9,38%)	97.512.000 (19,55%)	103.179.000 (5,49%)
4	Nilai Produksi (dalamrupiah)	689.000 -	773.000 (10,86%)	821.000 (5,84%)	864.000 (4,98%)	980.000 (11,84%)

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tana Toraja, 2017

Sampai akhir tahun 2017 jumlah UKM di Kabupaten Tana Toraja sebanyak 536 unit, atau 43,68 persen dari total jumlah pelaku usaha di Kabupaten Tana Toraja. UKM di Kabupaten Tana Toraja memberi kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.805 orang dari jumlah angkatan kerja sebanyak 126.148 orang (Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tana Toraja, 2017). Dengan adanya sektor UKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UKM pun telah terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauhmana penerapan kewirausahaan korporasi pada UKM di Kabupaten Tana Toraja.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kewirausahaan

Menurut Thomas W.Zimmerer (1996), kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Sedangkan menurut Peter F. Drucker (1994) kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Berdasarkan definisi tersebut di atas disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari

Konsep Kewirausahaan Korporasi

Kewirausahaan korporasi (*Corporate Entrepreneurship*), merupakan perilaku kewirausahaan di dalam organisasi oleh seluruh karyawan dan pimpinan untuk menghasilkan kinerja bisnis terbaik (*Hisrich, Peters dan Shepherd, 2008*). Semangat dari kewirausahaan korporasi dalam perusahaan dimaksudkan untuk membiasakan sikap dan

perilaku setiap individu dan kelompok di dalam perusahaan agar berusaha dan berorientasi pada penciptaan proses bisnis yang benar dan sehat melalui pengelolaan bisnis yang dapat menghasilkan kinerja bisnis yang terbaik.

Konsep Kewirausahaan Korporasi terdiri atas tiga dimensi, yaitu Inovasi, Proaktif dan Berani Menanggung Resiko:

1. Inovasi

Menurut Peter Drucker (2003), inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (doing new thing), inovasi merupakan fungsi utama dalam proses kewirausahaan. Inovasi memiliki fungsi yang khas bagi wirausahawan. Dengan inovasi wirausahawan menciptakan baik sumberdaya produksi baru maupun pengelolahan sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untuk menciptakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada.

2. Proaktif

Menurut Lumpkin & Dess (2003) proaktif dalam konteks kewirausahaan berkaitan dengan perspektif untuk melihat ke depan dan cenderung untuk mengambil inisiatif dengan mengantisipasi dan mengejar peluang baru dan berpartisipasi dalam merebut pasar. Definisi dari proaktif dalam kewirausahaan yaitu tindakan dalam antisipasi masalah-masalah masa depan, kebutuhan-kebutuhan, atau kesempatan-kesempatan. Berdasarkan definisi tersebut sikap proaktif adalah sangat penting sekali pada kewirausahaan korporasi sebab memberikan perspektif cara pandang kedepan yang menyertai aktivitas inovatif atau peluang baru.

3. Keberanian menanggung Resiko

Menurut Meredith (1996), ada dua alternatif atau lebih yang harus dipilih, yaitu alternatif yang mengandung risiko dan alternatif yang konservatif. Pilihan terhadap risiko ini sangat tergantung pada:

- Daya tarik pada setiap alternatif
- Kesediaan untuk rugi
- Kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif, yaitu untuk membahas dan mendeskripsikan hasil pengolahan data tentang penerapan kewirausahaan korporasi oleh pelaku UKM di Kabupaten Tana Toraja. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua unit usaha UKM yang ada di Kabupaten Tana Toraja, seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2 Gambaran Sebaran UKM Per Kecamatan Di Kabupaten Tana Toraja
Tahun 2017**

No.	Kecamatan	Bentuk Usaha		
		Kecil	Menengah	Total
1	Makale	256	49	305
2	Makale Utara	40	5	45
3	Makale Selatan	6	1	7
4	Sangalla'	13	-	13
5	Sangalla' Utara	12	-	12
6	Sangalla' Selatan	9	-	9
7	Mengkendek	41	6	47
8	Gandang Batu Sillanan	28	-	28
9	Rantetayo	18	2	20

10	Kurra	4	-	4
11	Rembon	12	-	12
12	Masanda	-	-	-
13	Bittuang	5	1	6
14	Saluputti	7	1	8
15	Malimbong Balepe'	8	-	8
16	Bonggakaradeng	7	-	7
17	Rano	-	-	-
18	Mappak	1	2	3
19	Simbuang	2	-	3
Total		469	67	536

Sumber : Kantor Dinas Koperasi UMKM Tana Toraja, 2017

Sedangkan, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu daya dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *Probability Sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Untuk mendapatkan jumlah sampel yang representatif, maka peneliti menentukan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (*dalam sugiyono, 2007*) untuk tingkat kesalahan 5%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan: λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan biasa 1%, 5%, 10%. P = Q = 0,5. D = 0,05 dan S = jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung jumlah dari populasi pada Tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Untuk populasi Usaha Kecil (UK) sebanyak 469 untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampel = 198. Untuk populasi Usaha Menengah (UM) sebanyak 67 untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampel = 55. Untuk lebih jelasnya sampel tersebut, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Sampel Usaha Kecil dan Usaha Menengah

No	Kecamatan	Bentuk Usaha			
		Kecil		Menengah	
		Pop.	Sampel	Pop.	Sampel
1	Makale	256	256/469x198=108	49	49/67x55=40
2	Makale Utara	40	40/469x198=17	5	5/67x55=4
3	Makale Selatan	6	6/469x198=3	1	1/67x55=1
4	Sangalla'	13	13/469x198=5	-	-
5	Sangalla' Utara	12	12/469x198=5	-	-
6	Sangalla' Selatan	9	9/469x198=4	-	-

7	Mengkendek	41	41/469x198=17	6	6/67x55=5
8	Gandang Batu	28	28/469x198=12	-	-
9	Rantetayo	18	18/469x198=7	2	2/67x55=2
10	Kurra	4	4/469x198=2	-	-
11	Rembon	12	12/469x198=5	-	-
12	Masanda	-	-	-	-
13	Bittuang	5	5/469x198=2	1	1/67x55=1
14	Saluputti	7	7/469x198=3	1	1/67x55=1
15	Malimbong	8	8/469x198=3	-	-
16	Bonggakaradeng	7	7/469x198=3	-	-
17	Rano	-	-	-	-
18	Mappak	1	1/469x198=1	2	2/67x55=1
19	Simbuang	2	2/469x198=1	-	-
Total		469	198	67	55

Sumber : Data setelah diolah.

Hasil analisis deskriptif data penelitian dapat digunakan untuk memperdalam dan memperkaya pembahasan melalui gambaran atas tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel yang diteliti. Untuk memudahkan menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, maka dilakukan kategorisasi terhadap setiap skor tanggapan responden.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Kewirausahaan Korporasi UKM di Kabupaten Tana Toraja

Para pelaku UKM sebaiknya memiliki kemampuan kewirausahaan korporasi dengan tiga dimensi, yaitu (1) proaktif, (2) inovasi dan (3) keberanian mengambil resiko yang secara keseluruhan merupakan motivasi dan karakteristik yang sangat mendasar dalam menjalankan usaha untuk mencapai tujuan berbisnis secara baik dan benar.

Kemampuan kewirausahaan korporasi pelaku UKM di Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat pada jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner yang mencakup 3 (tiga) dimensi. Kewirausahaan korporasi diukur menggunakan 3 (tiga) dimensi dan dioperasionalisasikan ke dalam 19 butir pernyataan. Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing dimensi, sebagai berikut:

1. Pelaku UKM yang Berinovasi

Dimensi inovasi diukur menggunakan 5 buah alternatif jawaban menyangkut usaha menciptakan ide baru yang dapat digunakan oleh UKM, usaha menciptakan kreatifitas yang dapat digunakan oleh UKM untuk mencari peluang baru, serta memperkenalkan banyak produk baru ke pasar. Berikut ini rekapitulasi skor tanggapan responden tentang inovasi pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Tentang Inovasi

Item Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Σ Skor
	5	4	3	2	1	
Dengan menciptakan ide baru akan membuka peluang baru	F 119	91	42	1	0	1087
	% 47.04	35.97	16.60	0.39	0.00	
Kreativitas akan membuka peluang baru	F 68	85	70	30	0	920
	% 26.87	35.59	26.63	11.85	0.00	
Memperkenalkan produk baru ke	F 77	97	52	25	2	981

Item Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Σ Skor
	5	4	3	2	1	
pasar akan menguntungkan	%	30.44	38.34	20.55	9.88	0.79
Produk yang dihasilkan selalu mengikuti selera atau keinginan pasar	F	87	81	50	35	0
Produk yang dihasilkan mempunyai keunggulan dibanding pesaing	%	34.39	32.02	19.76	13.83	0.00
Total	F	399	400	290	173	3
	%	31.58	31.72	22.92	13.76	0.24
						4784

Berdasarkan Tabel 4 di atas rekapitulasi skor tanggapan responden tentang inovasi, menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah menciptakan ide baru akan membuka peluang baru. Hal tersebut berarti bahwa pelaku UKM di Kabupaten Tana Toraja yakin bahwa dengan menciptakan ide baru akan membuka peluang baru. Sebaliknya skor terendah adalah produk yang dihasilkan mempunyai keunggulan yang lebih dibanding pesaing. Inovasi tidak selalu berarti harus mengeluarkan produk baru yang inovatif. Inovasi juga tidak berarti harga yang harus mahal dan proses yang mahal, inovasi juga berarti menjalankan bisnis dengan cara yang baru, misalnya dalam hal pelayanan pelanggan yang simpatik penuh senyum, ataupun inovasi dalam hal menciptakan model wirausaha yang baik dan bertanggung jawab.

Menjalin hubungan yang serasi dan seimbang dengan pelanggan, maka berarti menciptakan pelaku UKM inovator, motivator dan pada akhirnya menjadi unggul dalam hal pelayanan lebih kepada pelanggan. Selain inovasi produk, UKM bisa pula melakukan inovasi dalam bentuk pelayanan. Jika pelaku UKM unggul dalam pelayanan yang prima dan seimbang, pelanggan akan cenderung menjadi lebih setia, percaya, kepada proses bisnis pelaku UKM.

Untuk menetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai inovasi, maka dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Pada dimensi inovasi dengan jumlah item pernyataan 5 buah dan jumlah responden 253 orang, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut:

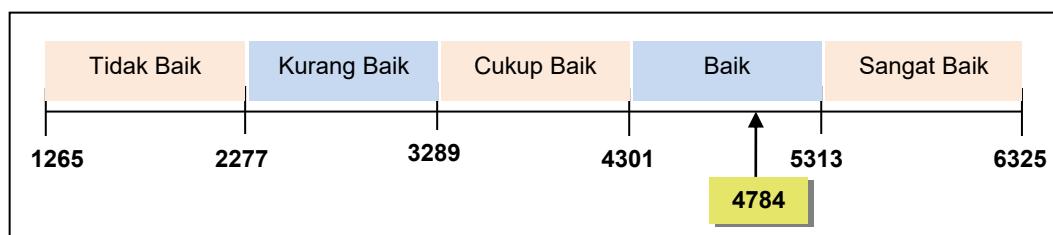
$$\text{Skor maksimum} = 253 \times 5 \times 5 = 6325$$

$$\text{Skor minimum} = 253 \times 5 \times 1 = 1265$$

$$\text{Rentang skor} = 6325 - 1265 = 5060$$

$$\text{Panjang kelas} = 5060 : 5 = 1012$$

Hasil jawaban responden terhadap lima butir pernyataan yang terdapat pada Tabel 5 dikategorikan kedalam kriteria Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik dan Tidak Baik. Dengan panjang kelas interval untuk setiap kategori sebesar 1012, maka interval skor untuk setiap kategori ditetapkan seperti pada gambar 1 yaitu Garis Kontinum Kategorisasi Dimensi Inovasi sebagai berikut.



Berdasarkan hasil pengkategorian tersebut, jumlah skor tanggapan responden atas lima buah pernyataan sebesar **4784**, menunjukkan bahwa tingkat tanggapan responden terhadap lima butir pernyataan yang diajukan mengenai inovasi termasuk dalam kategori baik. Meskipun berada pada kategori baik, namun keunggulan produk dibanding pesaing masih perlu mendapat perhatian yang serius.

Hasil pengkategorian tersebut di atas, mencerminkan bahwa inovasi produk yang dilakukan oleh pelaku UKM di Kabupaten Tana Toraja masih lemah, yang berakibat pada kurang berkualitasnya produk yang dihasilkan. Kemampuan bersaing dengan lemahnya inovasi yang dimiliki akan mengurangi kemampuan pengusaha kecil menengah untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Inovasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku UKM untuk mengembangkan sesuatu yang belum dilakukan oleh pelaku lain. Apabila kemampuan inovasi yang dimiliki belum tepat, maka produk yang dihasilkan cenderung sama antara yang satu dengan yang lain sehingga mengurangi daya saing.

2 Pelaku UKM yang Proaktif

Proaktif berkaitan dengan mencari peluang baru, mencari gagasan baru, menciptakan perubahan, lebih agresif dari pada pesaing, dan kemampuan memperkirakan dan menyikapi perubahan pasar secara tepat dan cermat. Dimensi proaktif diukur menggunakan 5 buah pernyataan menyangkut usaha mencari dan memanfaatkan peluang baru, usaha mencari gagasan baru serta menciptakan perubahan.

Berikut ini akan digambarkan rekapitulasi skor tanggapan responden terhadap dimensi proaktif seperti pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Tentang Proaktif

Item Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Σ Skor
	5	4	3	2	1	
usaha mencari peluang baru	F 42 % 16.60	110 43.48	61 24.11	40 15.81	0 0.00	913
usaha mencari gagasan baru	F 43 % 16.99	106 41.90	64 25.30	40 15.81	0 0.00	911
usaha menciptakan perubahan	F 73 % 28.85	112 44.27	62 24.51	6 2.37	0 0.00	1011
usaha lebih agresif dibandingkan dengan pesaing	F 57 % 22.53	87 34.39	74 29.25	33 13.04	2 0.79	923
usaha memperhatikan perubahan pasar	F 83 % 32.81	112 44.27	49 19.37	8 3.16	1 0.40	1031
usaha memperkirakan pasar	F 83 % 32,81	113 44.66	47 18.58	10 3,95	0 0.00	1028
Total	F 381 %	640	357	137	3	5817
		25.10	42.16	23.52	9.26	0.20

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa skor tertinggi untuk dimensi proaktif yaitu perlu usaha memperkirakan perubahan pasar, usaha menciptakan perubahan, mencari gagasan baru dan mencari peluang baru. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa pelaku UKM di Kabupaten Tana Toraja mempunyai sikap yang dapat memperkirakan

perubahan pasar, mampu mencari gagasan baru dan peluang baru dan mampu mengantisipasi setiap perubahan lingkungan usaha. Berdasarkan hasil pengkategorian dimensi proaktif, jumlah skor tanggapan responden atas kelima butir pernyataan sebesar **5817**, menunjukkan bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kelima buah pernyataan yang diajukan mengenai proaktif termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk menetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai dimensi proaktif, maka dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Pada dimensi proaktif, dengan jumlah item pernyataan 5 buah dan jumlah responden 253 orang, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut:

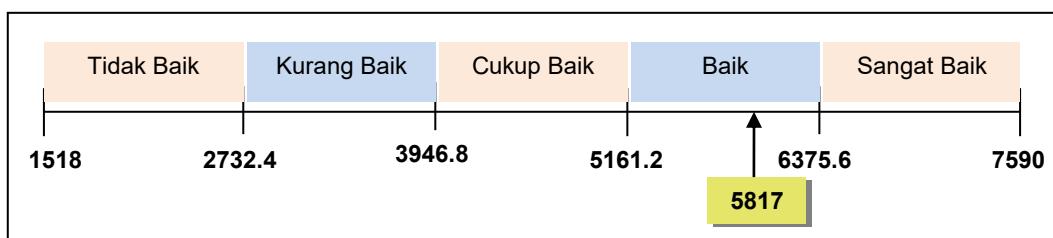
$$\text{Skor maksimum} = 253 \times 6 \times 5 = 7590$$

$$\text{Skor minimum} = 253 \times 6 \times 1 = 1518$$

$$\text{Rentang skor} = 7590 - 1518 = 6072$$

$$\text{Panjang kelas} = 6072 : 5 = 1214.4$$

Hasil jawaban responden terhadap kelima buah pernyataan yang terdapat pada tabel 5 dikategorikan kedalam kriteria Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik dan Tidak Baik. Dengan panjang kelas interval untuk setiap kategori sebesar 1214.4, maka interval skor untuk setiap kategori ditetapkan gambar berikut tentang Garis Kontinum Kategorisasi Dimensi Proaktif sebagai berikut:



Berdasarkan hasil pengkategorian tersebut, jumlah skor tanggapan responden atas kelima buah pernyataan sebesar **5817**, menunjukkan bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kelima buah pernyataan yang diajukan mengenai proaktif termasuk dalam kategori baik. Meskipun berada pada kriteria baik, namun masih lemah pada memperkirakan perubahan pasar. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar UKM di Kabupaten Tana Toraja sudah proaktif secara maksimal dalam mencari gagasan baru untuk memanfaatkan dan menciptakan peluang baru. Adapun usaha dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Tana Toraja lebih proaktif untuk memanfaatkan sumber pendanaan dari lembaga perbankan yang menyalurkan bantuan modal untuk UKM.

3 Keberanian Menanggung Resiko

Dimensi keberanian menanggung resiko berkaitan dengan keberanian pelaku UKM untuk memulai menjalankan usaha dengan menggunakan peluang seoptimal dan semampu mungkin sesuai dengan potensi dan kompetensi yang dimiliki, dengan kesediaan menanggung akibat dari kegagalan bila ternyata usaha yang dijalankan tidak atau belum mencapai keuntungan diharapkan. Keberanian menanggung resiko tidak hanya dibutuhkan pada saat memulai usaha, tetapi juga untuk menumbuhkembangkan usaha tersebut. Sifat pelaku UKM dalam menghadapi resiko dapat digolongkan kedalam 3 (tiga) macam sifat menghadapi atau menanggung resiko yaitu: pelaku yang suka

dengan resiko tinggi, pelaku yang memiliki sifat suka mengambil resiko sedang, dan pelaku yang memiliki sifat tidak pernah mundur walaupun ada resiko usaha yang akan ditanggung.

Dimensi keberanian menanggung resiko diukur menggunakan 8 (delapan) buah pernyataan menyangkut komitmen terhadap pengelolaan usaha dalam memanfaatkan peluang terhadap sumber daya yang ada, perhatian lebih pada pekerjaan yang berisiko tinggi serta strategi dan sasaran jangka panjang usaha. Berikut ini akan digambarkan rekapitulasi skor tanggapan responden terhadap keberanian menanggung resiko pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Tentang

Keberanian Menanggung Resiko

Item Pernyataan	F	Skor Jawaban Responden					Σ Skor
		5	4	3	2	1	
Perlu mempunyai komitmen memanfaatkan peluang yang ada	F	68	127	53	5	0	1017
	%	26.88	50.20	20.95	1.97	0.00	
Menunjukkan perhatian lebih pada pekerjaan yang berisiko tinggi	F	83	115	51	4	0	1036
	%	32.81	45.45	20.16	1.58	0.00	
Siap menghadapi kegagalan	F	100	113	38	2	0	1070
	%	39.52	44.66	15.02	0.79	0.00	
Siap menghadapi persaingan yang lebih ketat	F	85	118	40	10	0	1037
	%	33.60	46.64	15.81	3.95	0.00	
Siap menghadapi perkembangan teknologi	F	69	151	30	3	0	1045
	%	27.27	59.68	11.86	1.19	0.00	
Siap menghadapi pasar global	F	55	168	27	3	0	1034
	%	21.74	66.40	10.67	1.19	0.00	
Perlu bertujuan pada strategi perusahaan	F	65	117	62	9	0	997
	%	25.69	46.25	24.51	3.56	0.00	
Perlu bertujuan pada sasaran jangka panjang perusahaan	F	78	108	67	0	0	1023
	%	30.83	42.69	26.48	0.00	0.00	
Total	F	106	909	368	36	0	8259
	%	7.47	64.06	25.93	2.54	0.00	

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden merasa yakin mempunyai komitmen memanfaatkan peluang yang ada, menunjukkan perhatian lebih pada pekerjaan yang berisiko tinggi, siap menghadapi kegagalan yang lebih ketat dan siap menghadapi persaingan yang lebih ketat, dan hanya sebagian kecil responden yang merasa kurang yakin. Skor tertinggi dari item pernyataan ini adalah bahwa pelaku UKM di Kabupaten Tana Toraja siap menghadapi kegagalan, hal tersebut menunjukkan bahwa komitmen berusaha selalu siap apapun terjadi harus mendapat perhatian serius, walaupun itu kegagalan dalam mencapai tujuan.

Skor tertinggi untuk item keberanian menanggung resiko adalah siap menghadapi kegagalan, kemudian diikuti oleh siap mengikuti perkembangan teknologi lalu diikuti oleh siap menghadapi persaingan yang lebih ketat dan memanfaatkan peluang yang ada, yang kurang adalah menerapkan strategi perusahaan. Selanjutnya, untuk menetapkan tingkat kategori skor tanggapan responden mengenai keberanian mengambil risiko, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Pada dimensi keberanian mengambil risiko, dengan jumlah item pernyataan 8 buah dan

jumlah responden 253 orang, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut:

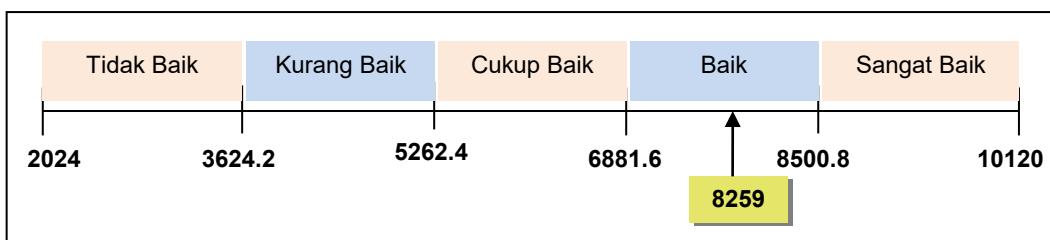
$$\text{Skor maksimum} = 253 \times 8 \times 5 = 10120$$

$$\text{Skor minimum} = 253 \times 8 \times 1 = 2024$$

$$\text{Rentang skor} = 10120 - 2024 = 8096$$

$$\text{Panjang kelas} = 8096 : 5 = 1619.2$$

Hasil jawaban responden terhadap kedelapan buah pernyataan yang terdapat pada tabel 7 dikategorikan kedalam kriteria Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik dan Tidak Baik. Dengan panjang kelas interval untuk setiap kategori sebesar 1619.2 maka interval skor untuk setiap kategori dapat dilihat pada gambar 3 garis kontinum kategorisasi dimensi keberanian menanggung resiko ditetapkan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil pengkategorian tersebut, jumlah skor tanggapan responden atas kedelapan butir pernyataan sebesar **8259**, menunjukkan bahwa tingkat tanggapan responden terhadap kedelapan butir pernyataan yang diajukan mengenai keberanian mengambil risiko termasuk dalam kategori baik. Meskipun berada pada kriteria baik, namun belum siap menggunakan strategi perusahaan yang akan berpengaruh pada keberanian untuk menanggung risiko.

Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar UKM di Kabupaten Tana Toraja sudah berani menanggung risiko dalam menjalankan usahanya, oleh karena itu perlunya kesiapan mental dalam menghadapi pesaing dari luar, pasar global dan kemajuan teknologi. Pada umumnya pelaku UKM yang berhasil memiliki kemampuan untuk memilih risiko yang tinggi maupun sedang, dimana ketika mengambil keputusan memerlukan pertimbangan yang matang, hal ini menunjukkan bahwa kegagalan dalam berbisnis tidak perlu ditakuti, karena itu sudah resiko, oleh sebab itu perlu menerapkan strategi bisnis jangka pendek dan jangka panjang.

Untuk mengetahui sejauhmana kewirausahaan korporasi yang dilakukan oleh UKM di Kabupaten Tana Toraja secara keseluruhan, maka penulis melakukan kategorisasi terhadap akumulasi skor jawaban responden atas ketiga dimensi yang diajukan mengenai kewirausahaan korporasi. Berikut disajikan data akumulasi jawaban responden atas ketiga dimensi pada variabel kewirausahaan korporasi pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Variabel Kewirausahaan Korporasi

Dimensi		Skor Jawaban Responden					Σ Skor
		5	4	3	2	1	
Inovasi	F	399	400	290	173	3	4784
	%	31.58	31.72	22.92	13.76	0.24	
Proaktif	F	381	640	357	137	3	5817
	%	25.10	42.16	23.52	9.26	0.20	
Keberanian Mengambil Risiko	F	106	909	368	36	0	8259
	%	7.47	64.06	25.93	2.54	0.00	
	F	886	1949	1015	346	6	18860
	%	21.09	46.38	24.16	8.23	0.14	
Total							

Berdasarkan tabel 8 skor tertinggi untuk jawaban responden terhadap dimensi kewirausahaan korporasi adalah dimensi keberanian mengambil resiko, hal itu menunjukkan bahwa para pelaku UKM di Kabupaten Tana Toraja sudah siap menghadapi resiko dalam berbisnis. Hal ini dipahami karena pada umumnya pelaku UKM tersebut adalah orang Toraja sendiri, yang mempunyai motivasi untuk bertahan dan mencari penghidupan yang lebih baik di kampung kelahiran sendiri.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis deskriptif mengenai kewirausahaan korporasi UKM di Kabupaten Tana Toraja, dilakukan pengujian terhadap median jumlah skor tanggapan responden. Median yang dihipotesiskan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum} = 253 \times 19 \times 5 = 24035$$

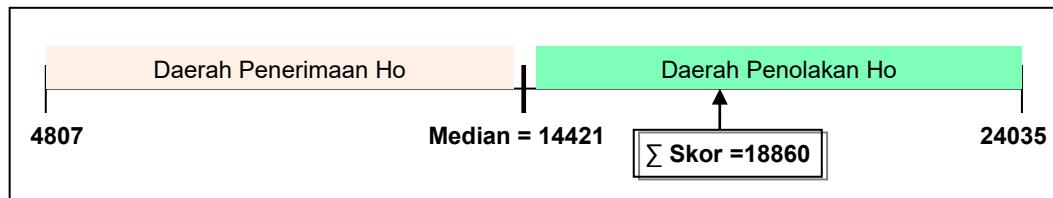
$$\text{Skor minimum} = 253 \times 19 \times 1 = 4807$$

$$\text{Median} = (24035 + 4807) : 2 = 14421$$

Jadi hipotesis deskriptif yang digunakan untuk menguji kewirausahaan korporasi UKM di Kabupaten Tana Toraja diformulasikan sebagai berikut.

Ho. Median ≤ 14421 : Artinya UKM di Kabupaten Tana Toraja belum menerapkan kewirausahaan korporasi

H1. Median > 14421 : Artinya UKM di Kabupaten Tana Toraja sudah menerapkan kewirausahaan korporasi



Jumlah skor tanggapan responden atas 19 (kesembilan belas) buah pernyataan pada variabel kewirausahaan korporasi sebesar **18860** dan berada didaerah penolakan Ho yang menunjukkan bahwa UKM di Kabupaten Tana Toraja sudah menerapkan kewirausahaan korporasi, namun belum maksimal berinovasi, masih belum maksimal berani menanggung risiko, dan sikap proaktif sudah memadai. Data tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar UKM di Kabupaten Tana Toraja belum sepenuhnya

memiliki kewirausahaan korporasi dalam menjalankan usahanya dan belum dikelola dengan prinsip-prinsip berwirausaha yang baik, yang memungkinkan pelaku tetap kuat senantiasa bersikap proaktif menghadapi dinamika bisnis, tetapi juga berpotensi untuk bertumbuh dan berkembang secara konsisten

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif pada dimensi kewirausahaan korporasi diperoleh tanggapan responden bahwa sebagian besar pelaku UKM di Kabupaten Tana Toraja meyakini bahwa dengan menciptakan ide baru akan membuka peluang baru, namun kemampuan kreativitas pelaku UKM masih rendah karena pengetahuan dan keterampilan juga masih rendah, oleh sebab itu sikap kreativitas dan inovatif masih perlu mendapat perhatian khusus, melalui pelatihan secara berkala.

Skor tertinggi tanggapan responden terhadap dimensi kewirausahaan korporasi adalah dimensi proaktif, hal itu menunjukkan bahwa para pelaku UKM di Kabupaten Tana Toraja selalu aktif dalam mengikuti perkembangan dan dinamika bisnis yang sangat dinamis. Hal ini dipahami karena pada umumnya pelaku UKM tersebut adalah orang Toraja sendiri, yang mempunyai motivasi untuk bertahan dan mencari penghidupan yang lebih baik di kampung kelahiran sendiri.

Hasil penelitian Barret dan Weinstein (2000) menyatakan bahwa kewirausahaan korporasi berhubungan sangat kuat dengan kinerja bisnis. Berdasarkan fakta semakin besar perusahaan maka semakin besar hubungannya dengan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kewirausahaan korporasi belum cocok diterapkan pada usaha kecil, ini terlihat pada hasil penelitian yang mana pengaruh kewirausahaan korporasi terhadap orientasi pembelajaran dan kinerja bisnis sangat kecil.

KESIMPULAN

Hasil analisis deskriptif membuktikan bahwa pelaku UKM di Kabupaten Tana Toraja sudah menerapkan konsep kewirausahaan korporasi dengan memadai. Penerapan konsep kewirausahaan korporasi sudah dilakukan namun belum maksimal, masih lemahnya inovasi sehingga rendahnya kualitas produk dan kesediaan menanggung resiko juga rendah karena belum menerapkan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan, tetapi pada sikap proaktif yang sudah lebih baik, karena memperhatikan perubahan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Barret, H, Balloun & Weinstein (2000). *The Effect of market Orientation and Organizational Flexibility on Corporate Entrepreneurship; Theory and Practice, Journal of Marketing*, vol.23 (1).
- Bakhtiar, B. (2017). *Manajemen Keuangan Daerah (Pengelolaan Keuangan daerah Berbasis Ekonomis, Efesiensi & Efektifitas)*. Makassar: PT. Umi Toha
- Drucker, Peter F (2003). *Inovasi dan Kewiraswastaan: praktek dan dasar-dasar*. (Terjemahan: Innovation and Entrepreneurship, oleh: Rusjdi Naib). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hisrich D. Robert, Peters.P Michael, A. Shepherd A. Dean (2008). *Entrepreneurship Kewirausahaan*. Edisi 7, Penerjemah Chriswan Sungkono dan Diana Angelica, Penerbit Salemba Empat.
- Hills, G., & Shrader, R. C. (1998). *Successful entrepreneurs' insights into opportunity recognition*. In P. D. Reynolds (Ed.), *Frontiers of entrepreneurship research*. Wellsley, MA: Babson College.

- Lumpkin, G. & Dess, G (2003). *Linking Two Dimensions of Entrepreneurial Orientation to Firm Performance: The Moderating Role of Environment and Industry Life Cycle*. Journal of Business Venturing, Vol.16.
- Meredith G. Geoffey. 1996. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Pustaka Binaman Presindo
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Tenrigau, A. M., dkk. 2018. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Palopo: Andi Djemma Press
- Zimmerer,W.Thomas, Norman M. Scarborough. 1996. *Enterpreneurship and The New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.